

**Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Melalui Penyuluhan 8 Fungsi Keluarga di
Posyandu dan Persepsi Warga Bogor**
*Improving the Quality of Family Life Through Counseling on 8 Family Functions
at Posyandu and Perceptions of Bogor Residents*

**Defina^{1*}, Salma Nafisah², Yasmin Kamila³, Tacha Dwifano⁴, Muhammad Rifaldi⁵, Vieri
Revaly Prasasta Sudewo⁶, Zhafier Zulfiqar⁷, Muhammad Hade Murti⁸**

¹ Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

²Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB

³Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB

⁴Program Studi Aktuaria, Departemen Matematika, FMIPA, IPB

⁵Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB

⁶Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

⁷Departemen Matematika, FMIPA, IPB

⁸Departemen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, IPB

Email: defina@apps.ipb.ac.id, salmanafisah@apps.ipb.ac.id, yakamila@apps.ipb.ac.id,
dfntacha@apps.ipb.ac.id, rifaldi20001024@gmail.com, vierirevaly@apps.ipb.ac.id,
zzulfiqar@apps.ipb.ac.id, hademurti@apps.ipb.ac.id

*corresponding author: defina@apps.ipb.ac.id¹

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat. Lokasi KKNT adalah Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada warga diketahui permasalahan yang ada di RW 11, yaitu pernikahan dini, anak putus sekolah, lingkungan kotor, dan gizi buruk. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi keluarga melalui penyuluhan fungsi keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pretes sebelum penyuluhan dilaksanakan lalu dilaksanakan penyuluhan pada 14 Juli 2022 di Posyandu Mekar Seruni, RW 11 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor oleh Kepala Departemen Ilmu Keluaraga, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan postes dan evaluasi. Hasilnya, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap fungsi keluarga. Masyarakat berpendapat bahwa mereka mendapatkan ilmu dan pemahaman terkait kedelapan fungsi keluarga, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, serta lingkungan. Dampak yang dialami masyarakat adalah kegiatan penyuluhan dapat memicu rasa ingin tahu, kesadaran, dan keinginan untuk mengimplementasikan materi yang disampaikan. Masyarakat juga sangat tertarik apabila diadakan kembali kegiatan penyuluhan yang serupa. Keberlanjutan program ini adalah adanya pendampingan oleh dosen dan mahasiswa KKNT.

Kata kunci: fungsi keluarga; KKN-T; penyuluhan; posyandu

ABSTRACT

Thematic Real Work Lecture (KKNT) is one of the community service activities. The location of the KKNT is Pamoyanan Village, South Bogor District, Bogor City. Based on survey results and interviews with residents, it is known that the problems that exist in RW 11, namely early marriage, school dropouts, dirty environment, and malnutrition. The activity aims to increase public knowledge about family functions through counseling on family functions. The method for implementing counseling activities was pre-tested before counseling and then on July 14, 2022, at Posyandu Mekar Seruni, RW 11 Pamoyanan Village, South Bogor District, Bogor City, by the Head of the Family Sciences Department, Faculty of Human Ecology, IPB. After counseling activities, postings are carried out. As a result, there is an increase in

public knowledge of family functions. The community believes that they gain knowledge and understanding related to the eight functions of the family, namely the functions of religion, socio-culture, love and affection, protection, reproduction, socialization and education, economy, and the environment. The impact experienced by the community is that extension activities can trigger curiosity, awareness, and a desire to implement the material presented. The community is also very interested in similar extension activities being held again. KKNT lecturers and students assist this Sustainability Program.

Keywords: family functions; KKN-T; counseling; posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu dijadikan sarana dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Posyandu lansia, misalnya, bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan para lansia agar pelayanan kesehatan yang mereka dapatkan sesuai (Latumahina et al., 2022). Selanjutnya, posyandu untuk ibu yang memiliki bayi dan balita juga bertujuan memperbaiki kualitas kesehatan bayi dan balita (Kartika & Rifqi, 2021). Di posyandu ini dilaksanakan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan balita, yakni penyuluhan pengaturan pola makanan yang diberikan dan cara mengetahui perkembangan dan pertumbuhan balita (Aldita, Dangnga, & Magga, 2019). Selain itu, di posyandu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan ibu-ibu hamil setiap bulannya (Mardiana, Yusran, & Erawan, 2016).

Terlaksananya program posyandu di daerah-daerah tidak terlepas dari dukungan kader posyandu. Kader posyandu yang aktif tentu didukung oleh keluarga dan pengetahuan yang dimilikinya (Gusmiati & Mesby, 2021). Pengetahuan yang kurang menurut kader

adalah masalah gizi, ASI eksklusif, dan imunisasi (Mutia, Ridwan, & Diba, 2022).

Selama pandemi Covid-19, kegiatan penyuluhan di posyandu pun terus dilakukan. Kader dan masyarakat yang berpartisipasi pun mematuhi protokol kesehatan (Herbawani, Pristya, Karima, Maharanti, & Nugharanti, 2021). Namun, kehadiran masyarakat menurun (Juwita, 2020) dan ada masyarakat masih belum maksimal memanfaatkannya (Desmaini & Erianto, 2021). Bahkan, kader juga kesulitan antara melaksanakan pengabdian sebagai kader dan membantu pemenuhan ekonomi keluarga yang menurun selama pandemi (Riyanto, Sukmariningsih, & Kusumaningrum, 2022).

Pelayanan posyandu di Kelurahan Pamoyanan pun tetap berlanjut saat Covid-19 dan pasca-Covid-19. Jumlah posyandu di kelurahan ini sebanyak jumlah RW, yakni 15 posyandu. Sesuai arahan pihak kelurahan, pelaksanaan KKN-T berfokus pada wilayah RW 11. Penduduk RW 11 Kelurahan Pamoyanan terdiri atas sekitar 76 kepala keluarga yang terbagi ke dalam dua RT. Mayoritas mata pencaharian masyarakat RW

11 Kelurahan Pamoyanan adalah bekerja sebagai wiraswasta yang menjalankan industri rumah tangga pembuatan sandal. Kondisi ekonomi masyarakat RW 11 cukup beragam yang terdiri atas keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah dan beberapa berasal dari keluarga mampu.

Hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan beberapa permasalahan yang terdapat di RW 11, di antaranya pernikahan dini, anak putus sekolah, lingkungan yang tidak bersih, dan gizi kurang baik. Kondisi yang ada dapat disebabkan oleh masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan fungsi keluarga dan kurangnya pemahaman terkait peran penting keluarga dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Melihat dari permasalahan tersebut, kelompok KKN-T 08 Kota Bogor menyusun program penyuluhan mengenai penerapan delapan fungsi keluarga untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan penerapan fungsi keluarga adalah meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijayanti dan Berdame (2019) bahwa penerapan setiap indikator dari delapan fungsi keluarga (fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi lingkungan) dapat meningkatkan kualitas hidup suatu keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh tingkat penerapan delapan fungsi keluarga (Lado, Warami, & Tjolle, 2022). Salah satu program kerja kelompok KKN-T 08 Kota Bogor mengenai pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan fungsi keluarga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penerapan delapan fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diadakannya penyuluhan fungsi keluarga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memahami perannya masing-masing dalam sebuah keluarga dan mewujudkan tercapainya pembangunan keluarga yang sejahtera dan berkualitas di RW 11 Kelurahan Pamoyanan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan delapan fungsi keluarga dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 di Posyandu Mekar Seruni, RW 11 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Penyuluhan dimulai setelah pelaksanaan kegiatan posyandu rutin RW 11 dan materi disampaikan oleh Dr. Tin Herawati, S.P., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB University. Kegiatan ini ditujukan bagi masyarakat RW 11, terutama bagi warga yang sudah berkeluarga. Program penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman

dan memberikan informasi kepada masyarakat RW 11 mengenai penerapan prinsip delapan fungsi keluarga.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan salah satu program KKN-T ini adalah penyuluhan mengenai pemahaman masyarakat berkaitan dengan delapan fungsi keluarga sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan keluarga sejahtera dan berkualitas. Teknis pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut.

- 1) Masyarakat sudah diundang sebelum hari H.
- 2) Masyarakat sebelumnya sudah menimbang balita mereka oleh kader posyandu.
- 3) Setelah penimbangan selesai, diberikan ceramah tentang fungsi keluarga.
- 4) Saat ceramah berlangsung, pemateri juga menyelingi dengan beberapa pertanyaan dari masyarakat.
- 5) Diskusi dan tanya jawab dilanjutkan setelah penyampaian materi.

Metode ceramah bertujuan memberikan penjelasan mengenai pentingnya mengetahui delapan fungsi keluarga dan metode diskusi atau tanya jawab memungkinkan peserta untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya mengenai materi yang telah disampaikan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program sosialisasi

adalah *pretest-posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penyuluhan dilaksanakan. Sebaliknya, *posttest* diberikan setelah penyuluhan diberikan. *Pretest-posttest* diberikan berupa pertanyaan. 1) Apakah ibu mengetahui fungsi keluarga? 2) Ada berapa fungsi keluarga? 3) Apa saja fungsi keluarga itu? Pertanyaan yang sama juga diberikan setelah penyuluhan dilakukan. *Pretest-posttest* diberikan kepada ibu-ibu yang aktif di posyandu dan data ini diperoleh dari kader posyandu. Pengumpulan data setelah penyuluhan selain berupa *posttest* juga wawancara secara langsung mengenai evaluasi pelaksanaan penyuluhan.

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan program penyuluhan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari masyarakat yang hadir dalam penyuluhan. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data jawaban kuesioner dan hasil wawancara menggunakan microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Keluarga di Posyandu

Kegiatan penyuluhan fungsi keluarga merupakan program di bidang sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pemahaman dan pemberian informasi mengenai delapan fungsi keluarga dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera

dan berkualitas. Delapan fungsi keluarga meliputi fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi lingkungan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan fungsi keluarga di RW 11 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor dihadiri oleh masyarakat RW 11 terutama ibu rumah tangga yang memiliki balita. Kegiatan ini berlangsung selama ± 2 jam yang terdiri atas sesi penyampaian materi oleh Dr. Tin Herawati, S.P., M.Si dan sesi diskusi atau tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Kegiatan penyuluhan fungsi keluarga secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan mendapatkan perhatian yang baik dari masyarakat.

Penyuluhan fungsi keluarga di RW 11 Kelurahan Pamoyanan dihadiri oleh sebanyak 30 peserta yang mayoritas berasal dari golongan ibu rumah tangga dengan rentang usia 20 tahun sampai dengan usia di atas 50 tahun. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan aktif dalam sesi diskusi bersama dengan pemateri. Peserta mendapatkan beberapa pengetahuan

dan informasi terkait materi fungsi keluarga yang disampaikan, di antaranya pemahaman dalam mendidik dan merawat anak yang baik, makanan bergizi untuk keluarga, fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga, pentingnya sekolah, dan kehidupan sosial agama di lingkungan sekitar. Pemahaman terkait fungsi keluarga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat RW 11 Kelurahan Pamoyanan dan mewujudkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Utaminingsih, Prastini, Somanto, Sucipto, dan Kurniawan (2020) juga menjelaskan pentingnya mengetahui delapan fungsi keluarga untuk mengantisipasi adanya konflik yang terjadi antara sesama anggota keluarga serta menanamkan nilai keluarga dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. Pentingnya pelaksanaan fungsi keluarga juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial terutama dari keluarga, semakin tinggi kualitas hidup seseorang (Putri & Permana, 2011)



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan Fungsi Keluarga di RW 11 Kelurahan Pamoyanan

Penilaian Responden terhadap Kegiatan Penyuluhan Fungsi Keluarga dan Karakteristik

Penilaian pretes-postes

Saat dilakukan pretes kepada 30 responden, hampir semuanya belum mengetahui fungsi keluarga, jumlah fungsi keluarga, dan jenis-jenis fungsi keluarga. Akan tetapi, setelah diberikan penyuluhan fungsi keluarga, hampir semua responden mengetahui fungsi keluarga dan jenis-jenis fungsi keluarga. Hanya saja, kadang-kadang mereka menyebutkan fungsi keluarga secara berulang-ulang dan lama mengingatnya. Ada juga yang menjawab dengan hal-hal yang mereka lakukan. Artinya, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap fungsi keluarga dan jenis-jenis fungsi keluarga.

Karakteristik

Hasil survei terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan fungsi keluarga di RW

11 Kelurahan Pamoyanan menunjukkan bahwa responden juga masih ada yang tergolong remaja akhir (Gambar 1). Dua pertiga responden berpendidikan SD sederajat (Gambar 2). Lebih dari dua pertiga responden sudah menikah (Gambar 3) dan profesi adalah ibu rumah tangga (Gambar 5). Lebih dari separuh responden berkategori keluarga sedang (Gambar 4). Bahkan, dari data yang diperoleh, responden yang berusia di bawah 20 tahun ini hanya berpendidikan SD sederajat. Satu dari tiga responden yang berusia di bawah 20 tahun ini sudah menikah dan memiliki satu orang anak. Al Amin (2017) dalam Hakim (2020) mengungkapkan bahwa Kementerian Kesehatan telah mengklasifikasi kelompok umur menjadi 9:

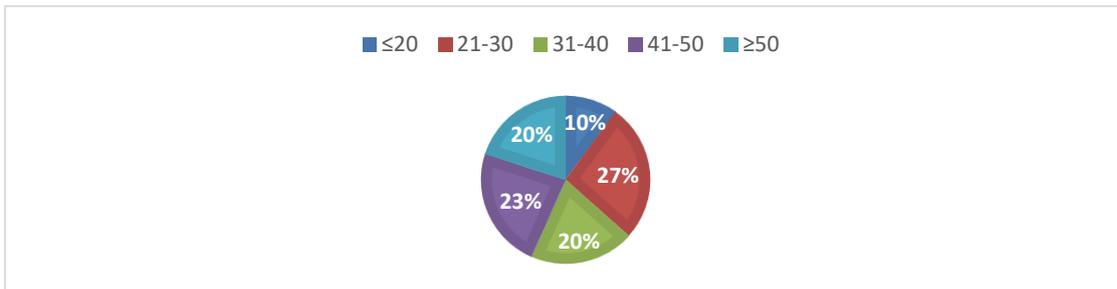
- 1) balita rentang 0–5 tahun;
- 2) kanak-kanak rentang 5–11 tahun;
- 3) remaja awal rentang 12–16 tahun;
- 4) remaja akhir rentang 17–25 tahun;

- 5) dewasa awal rentang 26–35 tahun;
- 6) dewasa akhir rentang 36–45 tahun;
- 7) lansia awal rentang 46–55 tahun;
- 8) lansia akhir rentang 56–65 tahun; dan
- 9) manula > 65 tahun.

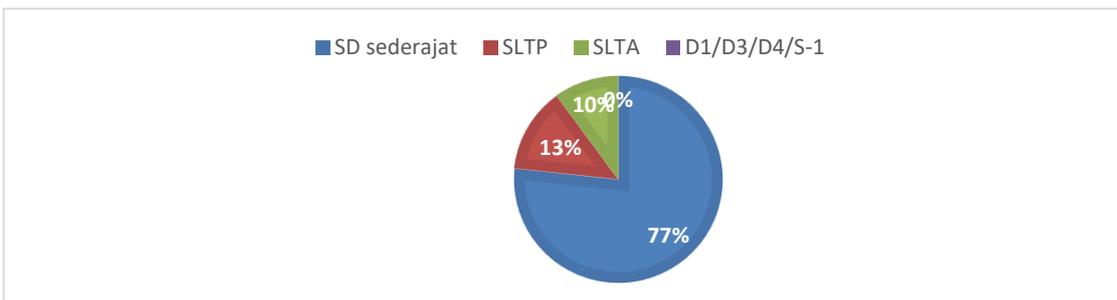
Artinya, responden ini menikah di usia remaja akhir. Pernikahan anak ini terjadi salah satunya karena putus sekolah atau tidak tuntas wajib belajar sembilan tahun (Priohutomo, 2018).

Herawati, Pranaji, Pujihavuty, dan Latifah (2020) menyebutkan bahwa pencapaian keberhasilan tertinggi pelaksanaan fungsi keluarga tercapai pada

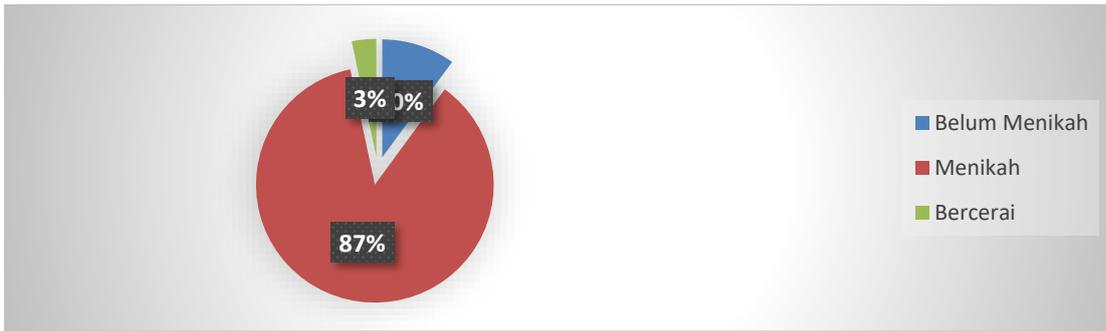
dimensi fungsi ekonomi, sedangkan pelaksanaan fungsi keluarga yang masih sangat minim adalah fungsi reproduksi. Temuan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan fungsi keluarga dalam masyarakat secara keseluruhan belum terlaksana secara optimal. Pelaksanaan fungsi keluarga juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan fungsi keluarga, dan akses informasi. Jadi, pendidikan ibu yang masih SD/ sederajat berpengaruh pada penerapan fungsi keluarga.



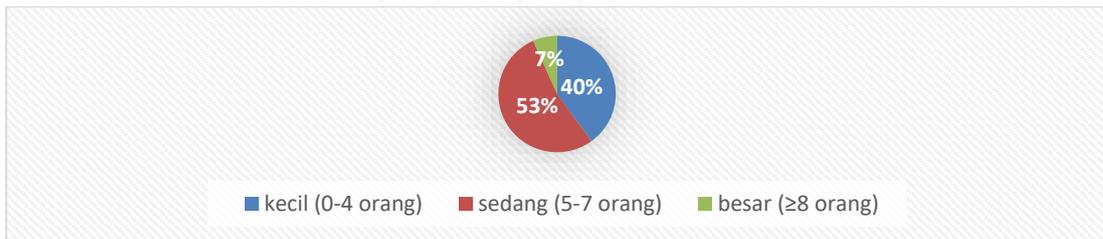
Gambar 2: Usia Responden dalam Tahun



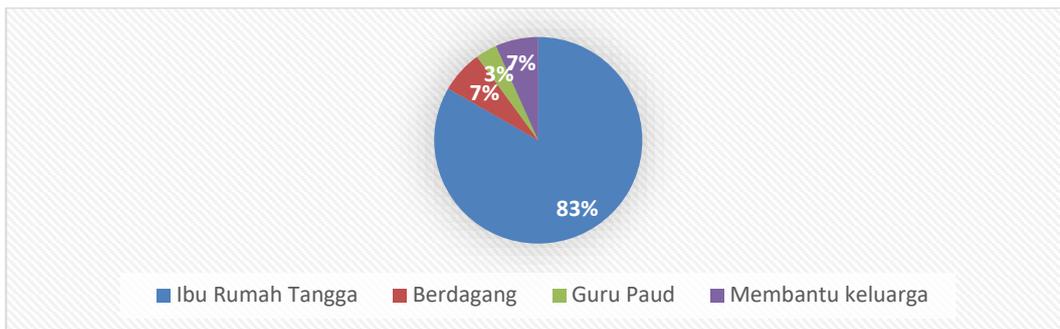
Gambar 3: Pendidikan Responden



Gambar 4: Status Pernikahan



Gambar 5: Kategori Keluarga



Gambar 6: Pekerjaan Responden

Persepsi

Semua responden setuju kegiatan ini dilaksanakan lagi. Responden juga mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui tentang keluarga berencana sebagai salah satu fungsi keluarga, yakni fungsi reproduksi. Responden mengetahui tentang fungsi keluarga secara umum, seperti keluarga berencana dari pihak dinas kesehatan (bidan dan kader posyandu), dari keluarga, tokoh agama, teman, dan sosial media. Pragita, Boham, dan Rembang (2019)

juga menemukan bahwa pihak pemerintah, khususnya dinas kesehatan kecamatan mesti sering melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, seperti keluarga berencana.

Lebih dari dua pertiga responden menyatakan bawa kegiatan ini sangat penting. Hampir seperti reponden sangat setuju akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam keluarganya (Tabel 1).

Tabel 1: Penting Kegiatan dan Rencana Menerapkannya

Pernyataan	1		2		3		4		5	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Kegiatan penyuluhan ini dirasakan penting	0	0	0	0	1	3	3	10	26	87
Akan menerapkan hasil penyuluhan dalam keluarga	0	0	1	3	2	7	5	17	22	73

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program penyuluhan fungsi keluarga di RW 11 Kelurahan Pamoyanan adalah tidak tersedia sarana berupa peralatan pengeras/pelantang suara sehingga materi tidak dapat tersampaikan secara maksimal dan kegiatan penyuluhan berlangsung kurang kondusif. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya penyediaan fasilitas tempat duduk untuk para peserta sehingga beberapa peserta penyuluhan terpaksa mengikuti kegiatan

dengan berdiri. Informasi mengenai program penyuluhan juga kurang menjangkau semua golongan masyarakat, sehingga berdampak pada kehadiran peserta penyuluhan yang mayoritas terdiri atas golongan ibu rumah tangga. Kendala lainnya adalah berkaitan dengan waktu, pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang harus dimulai lebih awal untuk menyesuaikan dengan posyandu setempat dan aktivitas pribadi peserta penyuluhan.

Tabel 2: Kesan, Kritik, dan Saran tentang Pelaksanaan Kegiatan

Kesan	Penilaian Terhadap Pelaksanaan	
	Kritik/Saran terkait dengan materi penyuluhan	Kritik/saran terkait dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara keseluruhan
Seru	Tidak ada masalah	Kurang kondusif
Lebih mengetahui dan mendapat ilmu tentang bagaimana cara mengurus keluarga	tidak ada	menggunakan mic agar penyampaian materi lebih jelas
Bagus menambah pengetahuan baru, dari yang sebelumnya belum tahu jadi tahu	Harusnya alat2 dipersiapkan seperti mic	Bagus tetapi dapat ditingkatkan persiapan
Enak ,, walaupun panas,,trus ada masukan	Lebih ke anak	Ditambahkan tenda supaya sejuk
terharu	bagaimana cara sabar mengurus keluarga penyuluhan tentang ekonomi	-
seru, ibu-ibu pada mau dateng untuk ngukur	-	dibersihkan lagi
Menambah ilmu tentang fungsi keluarga	Tidak ada	Tidak ada
Ibunya kurang fokus, udah ok	-	-
Materinya bagus dan dapat diterima	-	-
Lebih paham tentang anak	Tidak ada	Tidak
Bagus, tapi belum tentu bisa diaplikasikan ke anak nya yang rada susah	Tidak	Gatau
Bagus	Sudah bagus	Perlu mikrofon
menambah pengetahuan/ilmu	tidak ada	menyediakan mic untuk kegiatan acara
Kegiatan penyuluhan diadakan dengan seru	tidak ada	tidak ada
Enak, menambah pengetahuan	Udah pas	Kurang mikrofon, suara kurang keras
Punya pengetahuan baru	Mengurus anak dan cara membatasi dari pengaruh gadget	-
Bagus	Sudah cukup	Suara tidak terdengar

Penilaian Terhadap Pelaksanaan		
Kesan	Kritik/Saran terkait dengan materi penyuluhan	Kritik/saran terkait dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara keseluruhan
Antusias	Pendidikan anak, kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan ekonomi	-
Menambah pengetahuan	Cara mendidik anak agar rajin belajar	-
Kurang kondusif	Sudah bagus	Perlu pengeras suara, perlu kursi tambahan
Bagus materinya	Udah pas	Sudah enak
sangat informatif	-	-
Lebih ada pengetahuan, bisa sharing2	Engga, paling pindah tempat aja ke saung	Bagus, ada peningkatan di lingkungan sekitar
Punya pengetahuan baru	-	-
informatif	tidak ada kritik	suaranya kurang,
Bermanfaat sekali	-	-
Bagus	Kurang terdengar materinya	Diperlukan mikrofon, perlu kursi tambahin
-	Ingin topik lain	Tenda
-	-	-
Bagus, menambah ilmu, jd penasaran pgn lebih tau	Ga ada cukup	Gapapa bagus, mengisi waktu kosong, dan semoga bermanfaat bagi adek2, klo g tau pertanyaanya ya tinggal ketawa

Catatan: isian sesuai dengan bahasa yang digunakan responden

Tanggapan masyarakat RW 11 Kelurahan Pamoyanan terkait pelaksanaan program penyuluhan fungsi keluarga adalah masyarakat mendapatkan ilmu dan pemahaman terkait fungsi keluarga, seperti cara mengurus keluarga dan merespon perilaku anak dengan baik. Fatimaningsih (2015) juga menjelaskan fungsi keluarga dalam perlindungan anak penting untuk diperhatikan karena orang tua harus melakukan pemenuhan kebutuhan atau hak-hak anak sehingga tidak terjadi penelantaran dan perlakuan yang salah terhadap anak. Dampak lain yang dialami masyarakat adalah kegiatan penyuluhan dapat memicu rasa ingin tahu masyarakat mengenai delapan fungsi keluarga, dan kedepannya masyarakat sangat

tertarik apabila diadakan kembali kegiatan penyuluhan yang serupa. Dengan pelaksanaan program penyuluhan keluarga ini, diharapkan masyarakat RW 11 Kelurahan Pamoyanan menjadi lebih paham dan mengerti pentingnya penerapan fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Dampak jangka panjang yang diharapkan dengan terlaksananya program ini adalah berkurangnya masalah-masalah sosial di RW 11 Kelurahan Pamoyanan yang ditandai dengan peningkatan taraf pendidikan, berkurangnya jumlah pernikahan dini, peningkatan gizi anak, dan terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih untuk masyarakat.

SIMPULAN

Penyuluhan fungsi keluarga dapat dilaksanakan berbarengan dengan aktivitas bulanan pada posyandu. Program penyuluhan diberikan setelah proses penimbangan dalam posyandu selesai. Untuk mengukur ketercapaian program dilakukan *pretest-postest*. Dari hasil *pretest-postest* diperoleh data bahwa masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui fungsi keluarga menjadi mengetahui. Selain itu, juga dilakukan evaluasi pelaksanaan program dan adanya masukan-masukan dari masyarakat. Program penyuluhan ini dilanjutkan dengan adanya pendampingan oleh mahasiswa KKNT dan dosen pendamping.

Saran untuk pengabdian dan penelitian selanjutnya adalah dibutuhkan tempat yang nyaman bagi warga untuk pelaksanaan penyuluhan serta adanya pelantang suara. Materi delapan fungsi keluarga dapat dipecah-pecah dalam beberapa kali kegiatan penyuluhan agar warga merasa tidak jenuh. Untuk lebih mengetahui warga yang menikah usia muda, dalam kuesioner identitas dapat dimasukkan usia saat menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldita, Dangnga, M. S., & Magga, E. (2019). Peranan posyandu dalam meningkatkan status gizi balita di Na Mario Kota Parepare. *Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 250–259. Retrieved from <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Desmaini, A., & Erianto, E. S. (2021). Pemberdayaan pelaksanaan kegiatan posyandu pada masa PPKM level IV di Kelurahan Tuah Madani. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Desember), 161–167. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/992/895>
- Fatimaningsih, E. (2015). Memahami fungsi keluarga dalam perlindungan anak. *Jurnal Sosiologi*, 17(2), 103–110. doi: 10.23960/sosiologi.v17i2.75
- Gusmiati, R., & Mesby, Y. N. (2021). Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 38–44. doi: 10.35730/jk.v10i1.2.395
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1589
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihastuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. doi: 10.24156/jikk.2020.13.3.213
- Herbawani, C. K., Pristya, T. Y. R. P., Karima, U. Q., Maharanti, & Nugharanti, E. K. A. (2021). Pendampingan kader dan ibu dengan bayi dan balita dalam persiapan kunjungan posyandu di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 3316–3325. Retrieved from 10.31764/jmm.v5i6.5781
- Juwita, D. R. (2020). Makna posyandu sebagai sarana pembelajaran non formal di masa pandemic Covid 19. *Meretas*, 7(1), 1–15. Retrieved from 10.31764/jmm.v5i6.5781
- Kartika, D. A. R., & Rifqi, M. A. (2021). Hubungan penggunaan posyandu dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 689–698. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/SKM%0AHUBUNGAN>
- Lado, B., Warami, H., & Tjolli, I. (2022). Penerapan delapan fungsi keluarga dan dampak terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Sorong. *Cassowary*, 5(1), 58–68. doi: 10.30862/cassowary.cs.v5.i1.87
- Latumahina, F., Istia, Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran posyandu lansia terhadap

- kesejahteraan para lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(1), 39–45. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368>
- Mardiana, N., Yusran, S., & Erawan, P. E. M. (2016). Peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 1–15. doi: 10.37887/jimkesmas.v1i4.1740
- Mutia, A., Ridwan, A., & Diba, F. (2022). Penyuluhan kesehatan kader posyandu mengenai masalah kesehatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1, 14–20. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/21451>
- Pragita, R., Boham, A., & Rembang, M. (2019). Persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>
- Priohutomo, S. (2018). Mencegah pernikahan anak melalui Program KKBPK. *Seminar Nasional Kependudukan*. Retrieved from https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/2018.03.10.Banjarmasin.MENCEGAH_PERKAWINAN_ANAK_MELALUI_PROG_KKBPK.pdf
- Putri, W. A. R., & Permana, I. (2011). Hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta. *Mutiara Medika*, 11(1), 1–7. doi: 10.18196/mmjkk.v11i1.921
- Riyanto, O. S., Sukmariningsih, R. M., & Kusumaningrum, A. E. (2022). Analisis peran posyandu di masa pandemi Covid-19 dalam pemenuhan hak kesehatan balita. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3967–3974. doi: 10.31316/jk.v6i2.3595
- Utaminingsih, S., Prastini, E., Somanto, D., Sucipto, & Kurniawan, F. (2020). Pengabdian kepada masyarakat mengenai delapan fungsi keluarga sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 71–75. doi: 10.32493/al-jpkm.v1i3.6876
- Wijayanti, U. T., & Berdame, D. Y. (2019). Implementasi delapan fungsi keluarga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 15–29. doi: 10.24912/jk.v10i1.2475